

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIRENJA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

FAISAL
NIM. 15.1.03.0042

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Mei 2019 M
1 Dzulqaidah 1440 H

Penulis



FAISAL
NIM. 15.1.03.0042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja” oleh Faisal NIM 15.1.03.0042, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 14 Mei 2019 M
1 Dzulhijjah 1440 H

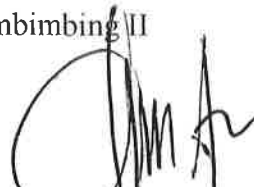
Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP.19681215 199502 1001

Mengetahui

Pembimbing II



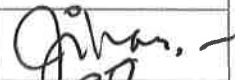
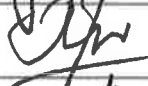



Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd
NIP.19850321 201503 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara FAISAL NIM. 15.1.03.0042 dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIRENJA". Yang telah dimunaqasahkan oleh dewan penguji fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU. Pada tanggal 19 Juli 2019 M. Yang bertepatan dengan tanggal 13 Dzulkaidah 1440 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Rabu, 13 Juli 2019 M
17 Dzulkaidah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr Azma.,M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Hj Nur Asmawati.,S.Ag.,M.Hum	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Rusdin.,M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua,
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


A. Makarna, S.Ag, M. Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR



Pujidan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Nahlin dan Ibunda Ma'ani) orang yang paling hebat di dunia ini, orang yang selalu tidak pantang menyerah dalam memberikan do'a, bantuan, dukungan, serta kasih sayang dan pengorbanan dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya dan tidak pernah mengenal lelah dalam membiayai anaknya dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA sampai keperguruan tinggi. Serta kepada Kakak dan Adik (Anval dan Elvin) dalam hal ini yang selalu memberikan semangat disetiap langkah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu. Sekaligus kepada Kakek dan Nenek Penulis (Latare/Alm dan Abd. Maruf/Alm) (Laindo dan Rissa) yang dimana telah banyak memberikan kasih sayang kepada Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah banyak menyumbangkan tenaga

dan pikirannya dalam membina perguruan tinggi ini, sehingga dapat melahirkan sarjana-sarjana baru yang memiliki kualitas dan daya saing yang kuat yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Wiwin Mistiani,S.Pd.I.,M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Supiah S.Ag selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa MPI-2 Angkatan 2015 IAIN Palu yang telah memberikan bantuannya baik dalam bentuk motivasi, dorongan, semangat, sumbangsi pikiran kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini.
7. Terimakasih untuk rekan saya Devi Mayangsari yang selalu memberi dukungan dan semangat. Nasehat dan saran yang dia berikan adalah hal yang menolong dan membuat Penulis tersadar untuk berusaha lebih baik, giat, dan berkerja keras dalam penyusunan skripsi.
8. Ucapan terimakasih khususnya buat teman-teman terdekat saya Amran Aprilio Noor, Fahrul Gunawan, Abdul Basit, Agus Prastiyo yang selalu membantu penulis dalam memberikan motifasi, pengetahuan, dan sumbangsi pemikiran dalam penyusunun skripsi.
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Palu, 14 Mei 2019M
1 Dzulqaidah 1440 H

Penulis

FAISAL
NIM. 15.1.03.0042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Peran Kepala Sekolah.....	11
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik.....	19
C. Kenakalan Peserta Didik	23
D. Faktor-faktor Penyebab Kenekalan Peserta Didik	28
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Datadan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sirenja.....	46
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.....	52

C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.....	59
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja
Tabel II	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sirenja
Tabel III	Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sirenja
Tabel IV	Keadaan Peserta Didik SMANegeri 1 Sirenja
Tabel V	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sirenja

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Formulir Pendaftaran Ujian Seminar Proposal Skripsi
2. Surat Pengejuan Judul Skripsi
3. Permohonan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Permohonan Pembuatan Undangan/Jadwal Seminar Proposal Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
10. Pedoman Wawancara
11. Daftar Informan
12. Surat Keterangan Meneliti

ABSTRAK

Nama : Faisal
NIM : 15.1.03.0042
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja

Skripsi ini membahas tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja”. Pokok permasalahan skripsi ini adalah. 1.) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja. 2). Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja. 3). Apa saja faktor-faktor kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1). Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja. 2). Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja. 3). Apa saja faktor-faktor kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah diperoleh lalu diolah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1.) peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja yaitu sebagai pemimpin, sebagai penanggung jawab, sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, sebagai pemberi contoh yang baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik. 2.) Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja yaitu dibagi menjadi dua bentuk, yang pertama kenakalan ringan dan yang kedua kenakalan berat. 3.) Faktok-faktor kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja yaitu bisa berasal dari peserta didik. Baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Adapun saran penulis yaitu 1). Segala bentuk kenakalan peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, kepala sekolah, guru, dan bahkan peserta didik itu sendiri. 2). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi kenakalan dan memeberikan perubahan terhadap perilaku peserta didik kearah yang lebih baik yang sesuai dengan norma-norma dan aturan agama Islam 3). Agar segala solusi yang telah diutarakan dapat direalisasikan kedepanya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia, sehingga berpengaruh kepada pola kehidupan yang unifersal dimana kehidupan selalu saja menimbulkan permasalahan dalam hidup, permasalahan tidak hanya dikalangan masyarakat saja, akan tetapi permasalahan juga muncul dikalangan remaja khususnya remaja usia pelajar. Di kota-kota besar, permasalahan seperti itu merupakan suatu yang harus diperhitungkan bila menginginkan kehidupan sosial yang bermasyarakat. Bila melihat remaja usia pelajar di kota-kota besar, ada hal yang harus dikhawatirkan dan perlu diantisipasi terhadap kenakalan remaja tersebut, terutama bila kita melihat sekumpulan remaja berseragam sekolah dipusat-pusat keramaian yang tidak jelas tujuannya.

Seiring kita menjumpai remaja usia pelajar yang keluar sekolah pada saat pelajaran berlangsung, sering nongkrong didepan mall dan dikantin sekolah disaat jam pelajaran berlangsung. Tidak jarang usia pelajar juga kita jumpai sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas dilakukan usia pelajar, misalnya merokok, tawuran, minum-minuman keras dan meminta uang kepada teman sendiri dengan cara paksa. Bila dilihat dari beberapa contoh tersebut, maka sangat disayangkan bagaimana masa depan generasi selanjutnya usia pelajar atau peserta didik sebagai peserta pendidikan haruslah mempunyai berbagai bahan acuan sendiri, artinya ciri dari peserta didik harus seimbang dengan apa yang sedang

dipelajari, apalagi perkembangan karakteristik pada peserta didik didalam tahapan pendidikan, tentunya mempunyaiciri tersendiri. Karena hal tersebut sangatlah dominan dimiliki masing-masing individu. Sedangkan perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak, remaja dan dewasa. Perkembangan yang paling bisa dilihat pada peserta didik adalah pada masa perkembangan anak-anak menuju kemasa remaja, yang pada tahapan remaja peserta didik mulai merasakan perubahan-perubahan, dari tahapan tinggkah laku sampai cara berbicara.

Disamping itu guru bimbingan dan konseling (BK) juga berperan penting dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik. Guru bimbingan konseling merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan disekolah, supaya setiap peserta didik lebih berkembang kearah yang lebih baik.¹

Pada masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri). Biasanya usaha penemuan jati diri pada jenjang masa remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan yang seimbang sebagai cara pengaktualisasian diri secara baik. Sementara pada masa sekolah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggimenginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, dan pada usia remaja awal pekembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap

¹Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*. (Balai Pustaka: Jakarta. 1997). 20

berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah mudah sedih atau murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Kenakalan peserta didik yang merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah ini berkembang disepanjang masa. Bagi peserta didik sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta tahapan ajaran agama yang dianut kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa peserta didik yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.

Tidak terlepas dari itu, peran kepala sekolah sangat menunjang sekali dalam mendidik peserta didiknya, agar terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan. Di dalam fungsi sekolah dibutuhkan juga peran guru dalam mendidik peserta didiknya untuk bias tumbuh dalam jiwa mereka, kesadaran berperilaku yang sesuai dengan norma dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, diperlukan dan kerjasama dari semua pihak, baik itu dari pihak sekolah, para guru, orang tua (keluarga). Bilamana kerjasama ini terwujud, maka akan mempermudah mengerahkan peserta didik agar terhindar dari kenakalan remaja.

Faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik ini ada dua factor yaitu, faktor internal dan factor eksternal. Faktor internalnya adalah karena malas dan tidak betahnya peserta didik untuk belajar. Sedangkan factor eksternalnya

adalah karena adanya pengaruh ajakan teman-teman yang tidak memiliki kepribadian, akhlak, moral dan etika yang baik.²

SMA Negeri 1 Sirenja sebagai objek penelitian ini, banyak sekali model kenakalan peserta didik, khususnya dalam hal kenakalan yang menyangkut pelanggaran atauran sekolah dan tingkah laku keberagaman. Kepala sekolah dituntut untuk bekerja aktif baik dalam kelas ataupun luar kelas, sehingga peserta didik mengalami kasus dapat dilihat langsung oleh guru dan di tangani langsung. Sebagai upaya penanggulangan kenakalan peserta didik disekolah kepala sekolah dan guru berkerjasama untuk mengantisipasi kenakalan-kenakalan yang lebih, yaitu dengan mengadakan sholat Dzuhur bersama, sholat Jum'at bersama dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain disamping pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas perlu dilakukan secara intensive, karena pendidikan agama Islam memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri peserta didik.

Bertolak dari asumsi di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

²Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). 12

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa pokok masalah skripsi ini adalah bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja. Untuk mengkaji pokok masalah tersebut, penulis merumuskannya dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik SMA Negeri 1 Sirenja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja

2. *Manfaat Penelitian*

- a. Manfaat ilmiah, yaitu sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa IAIN Palu dalam membuat karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik.
- b. Manfaat praktis, yaitu agar hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah dan guru.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “**Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja**”. Beberapa istilah dalam judulskripsi ini dipandang perlu diuraikan, sehingga tidak terjadi interpretasi (penafsiran) yang berda dalam memahami judul tersebut.

Adapun istilah atau kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa³. Artinya proses interaksi dalam kehidupan yang dianggap penting dan seseorang yang bertindak sebagai sesuatu.

2. Kepala Sekolah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, BAB XI pasal 39 ayat2, bahwa:

³Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t, PT. Agung Media Mulia, t.th). 471

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertujuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen BAB 1 pasal 1, menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.⁵ Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta'lim) mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

⁴Askar, *Integrasi Keilmuan Paradigma Pendidikan Islam Integrative Holistik*, (Cet I, Bandung: Batic Press, 2011). 98

⁵Kusnandar, *Guru Professional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). 37

⁶Abd Rahma Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika*, (cet I, Makassar, Grha Guru, 2009). 8-9

3. Mengantisipasi

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, mengantisipasi adalah menanggulangi, menghadapi.⁷

4. Kenakalan Peserta Didik

Menurut Sudarsono, kenakalan peserta didik adalah:

Suatu perbuatan tergolong kenakalan peserta didik, jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma-norma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusaha remaja yang menurut sebagian psikolog umur 11-21 tahun, maka perbuatan tersebut cukup alasan untuk disebut kenakalan peserta didik (Juvenile Delinquency).⁸

Sementara Asiyah, mengatakan bahwa kenakalan peserta didik adalah: perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib megambil suatu tindakan pengasingan. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja atau anak yang dibawa usia 21 tahun.⁹

Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik adalah tindak perbuatan yang dilakukan peserta didik di lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar norma-norma agama.

⁷Ibid. 573

⁸Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). 86

⁹Asiyah, *Upaya Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik SMUN di Kabupaten Boyolali*. Skripsi Tidak Diterbitkan. (Malang: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP IKIP MALANG: 1996). 24

Dari uraian diatas, maka penulis maksud dengan judul skripsi ini Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja, adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana peran atau usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik, dan sekaligus mencari teori solusi dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya saling berhubungan, diawali dengan :

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal-hal yang pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II kajian pustaka yang terdiri atas kajian tentang Gambaran Umum Kepala Sekolah, Kenakalan Peserta Didik dan Faktor-Faktor penyebab kenakalan peserta didik serta Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari sub bab yaitu populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data, menjelaskan tentang penggunaan metode berdasarkan hasil penelitian baik kepustakaan maupun lapangan, semuanya terangkum dalam pembahasan skripsi ini yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

Bab VI membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Negeri 1 Sirenja, dan bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pesertadidik di SMA Negeri 1 Sirenja, serta peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

Bab V adalah bab penutup merupakan bab terakhir dalam pembahasan ini yang meliputi kesimpulan dan merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dari pembahasan skripsi ini, serta saran-saran penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Peran Kepala Sekolah

1.Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan individu yang bersangkutan.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah adalah lembaga untuk para pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

¹ Lpmpjateng, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Guru di Sekolah*, (on-line), (<http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/asip/karya-tulis-ilmiah/912-peranan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profisionalisme-mengajar-guru-di-sekolah>). Diakses pada Sabtu , 28 Februari 2019, pukul. 09.17

Menurut Wahjosumidjo dikutip dari Mulyana Yayan mendefinisikan bahwa:

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.²

Sesuai dengan isi ayat Al-qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam (QS. Surat An-Nissa, [40]:58).

عَظِيمًا أَجْرًا لَهُ مِنْ وَيُؤْتِ يُضْعِفُهَا حَسَنَةً تَكُونُ أَنْ ذَرَّةً مِثْقَالَ يَظْلِمُ لَا إِلَهَ إِلَّا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. (QS. An-Nisa’[40]:58).³

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kepala sekolah sebenarnya juga memiliki peran yang sangat unik dan kompleks di dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk mengantarkan peserta didik ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena; itu, setiap rencana kegiatan kepala sekolah harus dapat

² Mulyana, Yayan, *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (on-line), (<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/321>), Di Akses Pada Sabtu, 28 Februari 2019, pukul. 09.28

³ Muhammad Sulaiman, *Tafsir Al-Muyassar* (Madinah: Risalah Muslim). 87.

didudukan dan dibenarkan semata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya, Adapun syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Persyaratan administrasi misalnya WNI, dan berkelakuan baik.
- b. Persyaratan teknis misalnya berijazah pendidikan guru.
- c. Persyaratan psikis misalnya sehat jasmani/rohani, sabar dan marah.
- d. persyaratan fisik misalnya perbedaan sehat, dan tidak cacat.⁴

Ditingkat oprasional, kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, tenaga pembinaan pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasaran juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kopotensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan sebagai kepala sekolah.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapatkan tugas

⁴Ibid. 126

tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti dalam hal ini, kepala sekolah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Kedudukan kepala sekolah yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Menurut Nani Soedarsono yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa :

Kedudukan seperti ini merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi pada kepala sekolah, tetapi juga sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap kepala sekolah, bukan saja di depan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah, tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.⁵

Kedudukan kepala sekolah sebagai tenaga professional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Atau dengan kata lain seorang kepala sekolah sebagai tenaga professional kependidikan, ditandai dengan serentelan diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini, disamping kecermatan untuk menentukan langkah, kepala sekolah juga harus sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan. Sehubungan dengan kedudukan kepala sekolah sebagai tenaga professional di

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 5

bidang kependidikan atau pendidik dalam kaitannya dengan *accountability*, bukan berarti tugas kepala sekolah menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar adatingkatan kualifikasi professional kepala sekolah sebagai tenaga professional kependidikan, yaitu :

Pertama adalah tingkatan *capability personal*, maksudnya diharapkan kepala sekolah memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai. Kedua adalah tingkatan kepala sekolah sebagai *innovator*, maksudnya kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan atau pendidik memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Ketiga adalah tingkatan kepala sekolah sebagai *developer*, maksudnya kepala sekolah harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Kepala sekolah mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu kependidikan.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu ditegaskan bahwa selain faktor-faktor pengetahuan, kecakapan, keterampilan, tanggap terhadap ide pembaharuan serta wawasan yang lebih luas dengan keprofesiannya, pada diri kepala sekolah sebenarnya masi memerlukan persyaratan khusus yang bersifat mental yaitu panggilan hati nurani atau yang biasa disebut *rouping*.

Jabatan kepala sekolah memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokanterdapat “Tiga jenis tugas kepala sekolah, yakni tugas dalam

⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 135

bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan”.⁷ Kepala sekolah merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai kepala sekolah.

Dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki kinerja dan mengaktualisasikan profesionalismenya sebagai tugas dan tanggungjawabnya. Dalam kaitan ini, Amirul Hadi menginterpretasikan seorang kepala sekolah yang professional, yaitu :

- 1) Dapat memilih kegiatan intruksional yang dapat membawa hasil.
- 2) Menilai cepat tindakannya pilihan itu sehingga lambat dan dapat memperbaiki kualitas pengajarnya.⁸

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹

⁷Moh. Uzer Usman, *Pendidikan Profesuonal Guru*. (Bandung: Jenis-jenis dan Tugas Guru, 2009). 5

⁸Amirul Hadi, Dkk, *Teknik Mengajar Sistematis*, (Cet, I; Jakarta: Rhineka Cipta, 1992). 4

⁹Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 13

2. Peran dan Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai sembilan macam peran, yaitu: “Sebagai pelaksanaan, perencanaan. Seorang ahli, mengawasi hubungan antar anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah”.¹⁰

- a. Sebagai pelaksana (*executive*) Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, program atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sebagai perencana (*planner*) Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- c. Sebagai seorang ahli (*expert*) Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mengawasi hubungan antar anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*) Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). 65

- e. Bertindak sebagai memberi ganjaran/pujian dan hukuman. Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- f. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*) dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pegaduan antara anggota-anggotanya Ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.¹¹
- g. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.
- h. Bertindak sebagai ayah (*father figure*) Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.¹²

Dari beberapa peran kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah . Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inofatif di sekolah.

¹¹Ibid. 66

¹²Ibid. 67

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik

Secara historis, filosofis maupun konstitusi status pendidikan di Indonesia sangat mapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Dilihat dari secara khusus dari tujuan, yang merupakan penentu arah dan gerak operasionalnya, maka jelas bahwa tujuan pendidikan adalah “mengkonkritkan” yang masih abstrak karena memang “abstrak” dari iman dan taqwa menurut agama yang diakui di Indonesia.

Dengan demikian semakin jelas bahwa pendidikan merupakan sub sistem pendidikan nasional, yang konsekuensinya adalah bahwa tanpa “sistem pendidikan”, maka sistem pendidikan nasional belum lengkap, karena merupakan wadah tumpuan utama bagi mayoritas warga negara.¹³

Melihat kenyataan bahwa pendidikan pada sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan peserta didik, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan dan bisa bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting terhadap usaha penanganan kenakalan peserta didik, diantaranya adalah melaksanakan

¹³Muntholi. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi*, (Semarang: Gunung Jati; 2002).
15

¹⁴Ibid. 19

tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI). Dalam hal ini peran atau tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yaitu dapat melaksanakan tugas pokok guru agama yaitu mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama dan menginternalisaikan serta mentrasferkan nilai-nilai Islam ke dalam pribadi anak didik.¹⁵

Pelaksanaan tugas ini kepala sekolah dituntut untuk memiliki persyaratan khusus yaitu kematangan jiwa dan keimanan yang tangguh serta kemampuan serta uswatan hasanah sesuai norma-norma ajaran agamanya baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.¹⁶ Kepala sekolah memiliki tanggung jawab keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, jadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pembimbing adalah bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mengembalikan anak-anak yang nakal kepada budi pekerti yang baik dapat diadakan usaha antara lain:

1. Penyuluhan kesadaran hukum bagi pesera didik
Generasi muda atau peserta didik adalah merupakan bagian dari masyarakat yang berhak untuk mendapatkan penyuluhan tentang kesadaran hukum. Arti penting penyuluhan hukum dikalangan anak remaja mengandung maksud untuk mendidik anak remaja tersebut sehingga mereka akan menghargainya dan akhirnya mereka mampu mematuhi dengan sebaik-baiknya.

¹⁵Hisyamnur, *Peran Profesionalisme Guru Dalam Kenakalan Anak*, (Medan: Imu dan Pengetahuan, 2005). 43

¹⁶Ibid. 52

2. Rasa tanggung jawab sosial serta kesadaran beragama
Rasa tanggung jawab merupakan salah satu konsekuensi dari masing-masing individu sebagai anggota yang hidup dalam masyarakat yaitu akan adanya keutuhan dan kelancaran hidup sosial. Demikian pula dengan kesadaran beragama juga banyak menunjang tercapainya kehidupan yang damai tentram dan aman di tengah-tengah kehidupan masyarakat, baik itu masyarakat asli daerah tersebut maupun masyarakat terpendang.
3. Penyuluhan sebab-sebab kenakalan
Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang mendorong anak-anak pada kenakalan. Faktor-faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, masyarakat, sosial, politik, dan sebagainya. Memang terlalu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian si anak. Dengan adanya tanggung jawab tersebut guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan.¹⁷

Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam dalam. (QS. Al-Ahzab (33:21) sebagai berikut:

كثيراً الله وذكراً الآخرو اليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد



Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹⁷Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza 2003). 85-86

(kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-ahzab [33]:21).¹⁸

Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan efektif ini adalah pembentukan sikap mental siswa kearah menumbuhkan kesadaran beragama. Beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi memasuki kawasan rasa, karena itu sentuhan-sentuhan beragama perlu dikembangkan.¹⁹

Kepala sekolah harus dapat membuat sentuhan-sentuhan yang berkaitan dengan emosi agar kenakalan peserta didik dapat berkurang, diantara kegiatan-kegiatan itu adalah:

1. Bimbingan Kehidupan Beragama
Bimbingan kehidupan beragama dapat diberikan lewat pembentukan lembaga kehidupan bimbingan beragama. Bimbingan ini sifatnya adalah pendekatan individual, dilaksanakan dengan pendekatan psikologis. Data-data person yang memuat kehidupan beragama telah ada ditangan pembimbing. Lewat itulah dikembangkan dialog dengan peserta didik tersebut.
2. Uswatun Hasanah (teladan yang baik)
Seluruh tenaga kependidikan adalah menjadi guru agama baik dalam bentuk pasif maupun aktif, yang menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik (siswa).
3. Malam Ibadah
Di isi dengan berbagai aktifitas religious dengan menampilkan acara-acara yang merangsang untuk semakin tebalnya emosi beragama, misalnya doa, membaca al-quran, zikir, pertobatan.
4. Pesantren Kilat
Secara kontinu (Berkelanjutan), pesantren kilat sabtu/minggu, perlu diprogramkan. Pelajar-pelajar pada tingkat SLTP dan SLTA, dapat

¹⁸Departemen Agama R.I, *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hadayah, 1998), 910.

¹⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet I, Jakarta: Kencana, 2004). 42-44

mengikuti tanpa terkecuali. Diprogramkan setiap peserta didik minimal telah mengikuti satu kali selama menjadi peserta didik.

5. **Laboratorium Pendidikan Agama**
Adanya ruangan khusus yang ditata dengan baik yang bernuansa religious, misalnya music, sajak, puisi religius, video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergiliran pekelas pada hari-hari yang ditentukan mengikuti acara ditempat tersebut.
6. **Hubungan Sekolah dan Rumah Tangga**
Seperti yang telah dimaklumi bahwa arti tripusat pendidikan itu ada tiga yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat. Pendidikan agama disekolah hanya sebagian dari upaya pendidikan. Kesuksesan pendidikan agama harus ada jaringan kerja antara rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.²⁰

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah mampu membimbing anak didiknya melalui pendekatan-pendekatan yang mampu merubah pemikiran peserta didik menjadi lebih baik, secara khusus kepala sekolah juga mampu memberikan ajaran-ajaran Islam terhadap peserta didik.

C. Kenakalan Peserta Didik

1. Pengertian Kenakalan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan anak didik

²⁰Mukhtar. *Desai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV misaka galiza, 2003). 91

memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.²¹

Namun secara definitif yang lebih detail para ahli telah menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (dasar) yang masih perlu dikembangkan.

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa “peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”²²

Sedangkan menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³

Menurut Sudarsono, kenakalan peserta didik, adalah :

Suatu perbuatan tergolong kenakalan peserta didik, jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). 52

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 205

²³Ibid. 204-205

norma-norma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusia remaja yang menurut sebagian psikolog umur 11-21 tahun, maka perbuatan tersebut cukup alasan untuk disebut kenakalan peserta didik (juvenile delinquency).²⁴

Sementara Asiyah, mengatakan bahwa kenakalan peserta didik adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja atau anak dibawah usia 21 tahun.²⁵ Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik adalah tindak perbuatan yang dilakukan peserta didik di lingkungannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial dan melanggar norma-norma agama.

2. Tinjauan Tentang Kenakalan Peserta Didik

Ditinjau dari segi psikologi bahwa peserta didik atau siswa tergolong dalam usia remaja yang dimana bahwa masa remaja dibagi menjadi dua tingkat yaitu:

- a. Masa remaja awal kira-kira pada usia 13-16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat.
- b. Masa remaja akhir, kira-kira usia 17-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan psikis yang telah dimulai

²⁴Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 86

²⁵Asiyah, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik SMUN di Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FTP IKIP MALANG, 1996). 24

sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan.²⁶

Sedangkan ciri remaja akhir adalah rentang usia yang biasanya terjadi pada masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya menuju ke arah kesempurnaan kematangan.

Bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik menurut WHO sebagaimana dikutip oleh Susanti, dapat berupa hal sebagai berikut:

Pelanggaran hokum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang amoral atau jahat, anak-anak yang tidak dapat dibantu, perilaku diluar control orang tua, tumbuh didalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan yang tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa ijin orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata kotor, cabul atau vulgar, berkunjung kerumah-rumah bordil, kebiasaan ngluyur, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku, tidak aturan, meminta-minta, minuman-minuman keras, tidak teraturan seksual.²⁷

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990). 36

²⁷Susanti, *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri Gondang Tulungagung*. Skripsi Tidak di Terbitkan. (Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UKM; 2007). 43

Sementara menurut Kartono, bentuk kenakalan peserta didik ditinjau dari sudut perbuatan itu sendiri antara lain:

- a. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan yang menggecaukan ketentraman sekitar.
- c. Perkelahian antara geng, antara kelompok antara kelas, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat sepi, melakukan eksperimen bermacam-macam tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampas, menjambret, merampok, melakukan pembunuhan dengan cara menyembelih korbannya, mencekik, meracuni, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas.
- g. Tindak kejahatan yang disebabkan oleh penyakit tidur (*encephalitisletargical*) dan ledakan meninggal dan post encephalitis, juga luka di kepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan kerusakan mental sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan control diri.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik meliputi: (1) bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan keluarga (di rumah) yang berupa pelanggaran terhadap aturan dan nilai-nilai keluarga, pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan anggota keluarga (ayah, ibu, dan saudara), (2) bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah yang berupa pelanggaran terhadap peraturan sekolah, pelanggaran terhadap hak milik warga sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah dan pelanggaran terhadap etika

²⁸ Kartono. *Patologi Sosial II (Kenakalan Peserta Didik)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996). 21

pergaulan dengan warga sekolah, (3) bentuk kenakalan peserta didik dimasyarakat yang berupa pelanggaran terhadap peraturan dimasyarakat yang merugikan diri sendiri dan pelanggaran terhadap peraturan di masyarakat yang merugikan orang lain.

D. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik

Problem yang muncul pada kehidupan remaja dalam lingkungan sekolah seringkali termanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik dalam tatap muka maupun penyelesaian tugas. Kesulitan semacam ini bukan timbul semata-mata karena reaksi spontan terhadap suatu keadaan, melainkan biasanya merupakan akibat dari satu rangkaian peristiwa yang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut.

Remaja yang mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi penyebab yaitu faktor-faktor diantaranya adalah:

1. *Faktor Internal*

- a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- b. Pembawaan yang negatif, yang mengarah pada perbuatan nakal.
- c. Ketidak keseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- d. Lemahnya control diri serta persepsi soyal.
- e. Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- f. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal adalah pada saat kegiatan prosese belajar berlangsung, kurangnya kesiapan yang matang, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa.

2. *Faktor Eksternal*

- a. Rasa cinta orang tua dan lingkungan.
- b. Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat.
- c. Menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.
- d. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang kurang dalam domain efektif, konasi, kondisi orang tua, masyarakat dan guru.
- e. Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.
- f. Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidak pahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi. Sering pejabat mendirikan gedung ditempat rekreasi sehingga tempat rekreasi tidak ada lagi.²⁹

²⁹TB. Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik (Juvenili Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 77-76

Faktor eksternal yaitu meliputi fasilitas belajar yang kurang lengkap dan perhatian orang tua yang kurang baik. Faktor eksternal dan internal harus saling mendukung serta dapat tercapainya prestasi belajar ekonomi yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik, antara lain karena disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan keluarga, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan pergaulan remaja dan lain-lain.

Menurut TB. Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, Muslih dalam bukunya “*Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik (Juvenil Dilinquency)*”, bahwa: banyak kelakuan-kelakuan tidak baik yang didapat dari orang dewasa misalnya film, kormik yang bersifat porno dan tidak mengindahkan nilai-nilai dan mutu, tetapi hanya mementingkan segi komersial semata-mata.³⁰

1. Kurangnya Pengertian Orang Tua Tetang Pendidikan

Dalam memberikan pendidikan kepada anak, mengalami kesulitan disebabkan karena masi banyaknya orang tua yang belum mengerti bagaimana seharusnya menanamkan pendidikan agama terhadap putra-putrinya, mereka beranggapan bahwa apabila sudah memenuhi kebutuhan makan, pakaian dan perawatan istimewa atau cukup sesuai dengan kebutuhannya, selesailah tugas mereka atau tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

³⁰Ibid. 55

Adapun pendidikan menurut pakar diantaranya adalah Mustafa Al-Gulayani sebagaimana dikutip oleh Sofyan S. Willis, menyatakan: pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa pemuda, disirami dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi pembawaan baginya, membawakan kemuliaan, kebaikan dan cinta kerja untuk tanah air.³¹

Lingkungan keluarga, yang terpenting bagi anak adalah keseluruhan perlakuan-perlakuan orang tua terhadap putra-putranya dengan memberikan kasih sayang, apabila anak merasa disayangi dan merasa diperhatikan oleh kedua orang tuanya, berlaku adil terhadap anak-anaknya, sebagaimana tersebut dibawah ini: bahwa anak membutuhkan kasih sayang tertentu jika orang mengalami kekurangan kasih sayang, maka perkembangan anak menjadi tidak baik. Keadaan sebenarnya dari kebutuhan akan pertolongan pada pernyataan rasa cinta kasih, tidak lapar, haus, kedinginan, gelisah, dan sebagainya.

Bila anak kurang disayang akan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, maka ia akan mencari jalan lain yang bermacam-macam cara yang ditempuhnya, misalnya dengan melaksanakan kelakuan-kelakuan yang menarik perhatian, sering mengeluh, berkelahi, mengganggu orang lain, tidak mau mengindahkan apa-apa yang disampaikan akibat dari perasaan-perasaan yang tertekan, maka akan menjadi kelakuannya.

³¹Sofyan. S. Willis. *Konseling Individual : Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004). 126

2. *Faktor Kadaan Sosial*

Apabila keadaan ekonomi tidak stabil, maka masyarakat akan mengalami kegoncangan dan kegelisahan, disebabkan karena perubahan yang menimbulkan kegoncangan. Hal semacam ini sudah timbul dikalangan masyarakat kita, karena itu orang tua harus berusaha menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan itu supaya perasaannya tenang kembali, akan tetapi untuk menyesuaikan perubahan itu tidak mudah, apalagi saat sekarang, perubahan-perubahan semakin meningkat dan modern, sebagaimana dikemukakan dibawah ini: kalau dulu pemuda sudah puas apabila ia sudah dapat menjaga dirinya dari hawa dingin atau panas dengan pakaian yang sederhana. Sekarang pakaian tidak saja menjaga diri atau menutup aurat, akan tetapi mempunyai fungsi lain yang lebih penting, yaitu menjaga prestise (harga diri).

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun sosialnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati orang lain.
- b) Anak dituntut untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c) Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan atas saling memberi dan menerima.
- d) Anak dituntut untuk memahami orang lain.³²

³²Ibid. 96

Hal yang semacam ini menimbulkan kegoncangan dan kegelisahan pada orang tua dan masyarakat pada umumnya. Akibat dari kegelisahan ini, anak-anak akan lebih dulu merasa gelisah melihat dan menyaksikan orang tuanya. Apabila anak yang meningkatkan usia remaja akan mengalami kegelisahan dan kesukaran akibat keadaan sosial ekonomi, disamping itu problema-problema diri sendiri yang terjadi akibat perubahan dan pertumbuhan umumnya.

3. *Faktor Moral dan Mental Orang Tua*

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Seorang anak yang merasa dirinya disayangi akan memiliki kemudahan untuk dapat menyayangi orang tua dan keluarganya, sehingga akan merasakan bahwa dirinya akan dibutuhkan dalam keluarga.

Dalam dunia yang semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin jauh pula dari pegangan agama dan semakin mudah orang melakukan hal-hal yang dahulunya berat sekali bagi mereka untuk mencobanya.

Selanjutnya dikatakan bahwa: jika kita ambil ajaran agama, kemerosotan moral orang dewasa memang sering terjadi tingkah laku yang tidak baik adalah merupakan contoh bagi remaja. Mereka mengambil contoh itu untuk di praktekkannya walaupun tidak sesuai dengan agama. Apabila hal semacam ini,

orang tua tidak secepatnya melakukan tindakan pencegahan, maka syukurlah mengatur dan mengarahkan kelakuan anak-anaknya apabila telah dewasa kelak.

Dengan memperhatikan uraian yang dikemukakan diatas, dimana merupakan gambaran umum, namun demikian faktor-faktor timbulnya kenakalan peserta didik dibahagian besar disebabkan oleh pengaruh lingkungan rumah tangga, dan pengaruh lingkungan masyarakat, maupun pengaruh lingkungan sekolah. Hal tersebut dikemukakan sebagai berikut faktor-faktor kenakalan peserta didik adalah disebabkan karena kurang perhatian orang tua maupun waktu terhadap anaknya dalam lingkungan rumah tangga disebabkan kesibukan-kesibukan pekerjaannya, disamping contoh-contoh tidak baik dijumpai dalam lingkungan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeksripsikan data dan fakta, sehingga diperoleh gambaran tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengentisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja, dalam penelitian ini menggunakan desain deskripsi lapangan, yaitu di SMA Negeri 1 Sirenja, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Donggala Kecamatan Sirenja.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya suatu variabel gejala atau keadaan.¹ Sebagaimana yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Demikian juga prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.³

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Surya Subrata, bahwa keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok,

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2003). 310

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).157

³Prasetyo Irwan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999). 59

lembaga atau masyarakat.⁴ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan disatu sekolah yaitu: di SMA Negeri 1 Sirenja.

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Sirenja. Jln Trans Palu Sabang, Kecamatan Sirenja. Alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ada 2 (Dua) alasan, yaitu: *pertama*, lokasi penelitian dianggap sangat representative, yaitu SMA Negeri 1 Sirenja memiliki siswa yang melakukan kenakalan seperti, sikap atau perilaku yang tidak bermoral terhadap guru. *Kedua*, memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian di SMA Negeri 1 Sirenja.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karna itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena dapat melihat langsung fenomena-fenomena dan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan peneliti mengobservasi langsung tempat penelitian, peneliti akan langsung melihat dan mengamati langsung apa yang menjadi objek yang di observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penelit bertindak langsung mengunjungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). 22

atau alat dalam penelitian ini. Adapun peneliti sebagai bertindak sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian. Dalam mengamatai objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian lainnya, termasuk di dalamnya pedoman bservasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Interaksi antara peneliti dan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan atau menjaring informasi yang dibutuhkan. Menurut Imran Arifin, bahwa:

Keterlibatan peneliti demikian tinggi sehingga derajat data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan hasilnya dilaporkan pada khalaknya, maka data-datanya mencapai kategori atau kualitas tinggi dan lengkap.⁵

Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrument*) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih muda mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.⁶

Berdasarkan para pandangan kedua ahli diatas dapat diketahui bahwa penulis dalam mengumpulkan data sebagai materi dan skripsi ini maka penulis sendiri sebagai salah satu unsur sumber data, sekaligus penulis menjadi pengumpul data, pengelola data dan melaporkan hasil dalam bentuk kesimpulan yang bersifat ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan kepada publik. Dalam penelitian peneliti sebagai instrument penelitian utama, dimana peneliti berperan sebagai alat pengumpul data. Disamping itu peneliti berperan pula sebagai

⁵Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet, III. Malang: Kalimasada Press, 1996). 75-76.

⁶Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet, II, Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000). 38

pengamat langsung yaitu mengamati aktivitas yang ada dilingkungan sekolah, baik aktifitas guru mengejar atau aktifitas siswa dan membawa surat izin penelitian dari Direktur Pascasarjana IAIN Palu yang ditunjukkan kepada SMA Negeri 1 Sirenja.

D. Data dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data lapangan”.⁷ Yaitu data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-

⁷Winarto Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978). 155

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 225

kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan. Informan sebagai data primer dalam penelitian ini didapat dari:

- a. Kepala SMA Negeri 1 Sirenja
- b. Guru SMA Negeri 1 Sirenja
- c. Peserta didik SMA Negeri 1 Sirenja

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi catatan-catatan yang berkaitandengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objek SMA Negeri 1 Sirenja, keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber –sumber yang ada. Data sekunder disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sirenja
- b. Dokumentasi wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Sirenja
- c. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Sirenja

⁹Ibid. 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data-data yang telah dikumpul di lapangan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja. Saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan datanya di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data tersendiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Tentang observasi langsung ini oleh Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat dipahami yang dimaksud dengan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan terhadap obyek yang akan diteliti, teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan baik dan mengamati aktivitas di SMA Negeri 1 Sirenja, serta peneliti juga memperoleh data-data konkrit seperti: profil umum SMA Negeri 1 Sirenja dan mengamati aktifitas peserta didik di dalam kelas, serta mengamati sikap peserta didik dengan guru dan teman diluar kelas.

2. Interview atau Wawancara

Interview digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti ini dilakukan dalam bentuk wawancara dengan kepada sekolah, tenaga pendidik (guru), guru BK/BP dan siswa, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang instrument wawancara yang tidak terstruktur, cara diambil berdasarkan para pandangan salah satu ahli penelitian yaitu : Suharsimi Arikunto, menurutnya wawancara yang tidak terstruktur itu adalah :

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara-pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja, maka dengan demikian, melalui wawancara bebas ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi yang akan diteliti. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui Tanya jawab dengan guru dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik dan apa saja faktor-faktor Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja serta Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja.

¹⁰Ibid.55

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal yang atau variable yang baru berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, parasastri, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹

Menurut Guba dan Lincom bahwa dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film”.¹² Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa dokumentasi yang bisa didapatkan melalui suatu bahan yang tertulis yang dapat membantu dalam proses penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisi menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, reduksi data, penyajian data, memisahkan *uoutlier* data dan penarikan kesimpulan atau ferifikasi dat.¹³

Skripsi ini didasarkan pada kondisi data yang dikumpulkan dilapangan dengan melalui cara observasi, wawancara, serta penelitian dokumentasi. Setelah data-data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-

¹¹Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed, VI, Bandung : Tarsito 1978). 155

¹²Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). 161

¹³Miles, M.B, & Huberman, *Qualitative data Analysis a SourebookS of New Methodhs*, (London: Sage Publication L.td, 1986). 23

data untuk menemukan relevansi data dengan permasalahan yang sedang dibahas, untuk maksud tersebut maka dalam penelitian ini khusus pada penganalisaan datanya ditempuh tiga cara :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman mereka menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁴

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang terkait Peran Guru Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusun secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

Menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut. “Mathew B. Miles dan A.Michael Huberman menjelaskan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data”.¹⁵ Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai

¹⁴Matthew B. Miles, et, al, Analisis Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru (Cet, 1; Jakarta: UI Pres, 1992). 16

¹⁵Ibid. 10

sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat ketentuan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin dalam sebab akibat dari proposisi.¹⁶

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Deduksi, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan mulai mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh dilapangan yang telah disesuaikan focus utama penelitian ini, mengedit atau memperbaiki, menambahkan atau membuang kata-kata responden yang tidak memiliki hubungan dengan focus atau masalah penelitian.

¹⁶Ibid. 16

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisa tersebut dengan maksud agar data itu dapat dijamin keabsahannya. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis mengikuti empat criteria yang digunakan oleh Moleong yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*)”.¹⁷

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data dilakukan penulis dengan dua cara, yaitu :

1. “Perpanjangan keikutsertaan sebagai peneliti yang berguna untuk peningkatan validitas data yang dikumpulkan”.¹⁸ Penulis akan mengalokasikan waktu selama satu bulan untuk melakukan penelitian.
2. Menggunakan metode *tri-angulasi*, seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang sudah disesuaikan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

¹⁷Bodgan dan Tailor dalam Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 3

¹⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda karya, 1999). 175

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sirenja

Berdirinya SMA Negeri 1 Sirenja dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara sistematis kepada masyarakat sehingga dengan berdirinya sekolah ini dapat membantu masyarakat untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas.

SMA Negeri 1 Sirenja adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, berdiri dari tahun 1984 oleh Moh. Said Suraji yang bertindak sebagai pelaksana Kepala Sekolah sementara. Pada awal berdirinya sekolah ini belum lengkap seperti sekarang ini, akan tetapi hanya dilengkapi beberapa ruang belajar, kantor dan tenaga pengajarnya pun masih minim serta sarana prasarananya masih terbatas. Namun seiring dengan perkembangannya SMA Negeri 1 Sirenja mampu berproses mengikuti perkembangan yang ada.

Pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sirenja kebutuhan administrasi diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tengah, berupa Sarana Prasarana serta fasilitas penunjang yang berasal dari anggaran yang relevan diturunkan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sejak SMA Negeri 1 Sirenja diresmikan dan dioperasikan, dari tahun 1984 sampai sekarang sdah enam orang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel I
Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja

No	Nama Kepala Sekolah	Periode (Tahun)	Keterangan
1.	SB. Amu. Sm H	1985-1987	Almarhum
2.	Drs. H. Abd. Malik Dg. Marisi	1987-1990	Almarhum
3.	Drs. Thahir Mustafa	1990-1995	Almarhum
4.	Drs. Tamsil Thahir	1995-2001	Almarhum
5.	Drs. Bahran H. Lamuhidin	2001-2008	
6.	Mukhlis, S.Pd	2008-Sekarang	

Sumber Data: Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja Pada Selasa, 16 April 2019

Tabel II
Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sirenja

Visi :	Menciptakan sekolah yang unggul dalam prestasi, intelek, terampil, dan berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa.
Misi :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. 3. Mengoptimalkan peran serta masyarakat, dinas/instansi terkait serta dunia usaha. 4. Menggali potensi sumber daya sekolah untuk membangkitkan rasa ingin maju dalam komunikasi. 5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah. 6. Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa.

Sumber Data: Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sirenja Pada Selasa, 16 April 2019

1. Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Sirenja

Area lokasi SMA Negeri 1 Sirenja terletak di Jl. Samidjo No. 68 Tompe, Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Secara geografis, letak sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lompio
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Balintuma
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Trans Sulawesi

d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sibado.

Luas keseluruhan area SMA Negeri 1 Sirenja yaitu 19.240 m². luas keseluruhan bangunan 3211 m² dan luar pekarangan 4029 m² serta luas kebun 12.000 m².

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sirenja

Guru adalah salah satu jabatan professional atas dasar kode etik profesi, guru merupakan bagian dari masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan mendidik dan mengajar dalam proses pendidikan.

Guru adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh hanya sekedar mengajar saja tapi lupa dengan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sirenja

No	Nama	Jabatan	Mapel yang Diajarkan
1	Mukhlis, S.Pd	Kepsek	-
2	Drs. Masjkur	Guru	Sosiologi
3	Sarfiah	Guru	Pendais, Seni
4	Badrun, S.Pd.I	Guru	PKn, Biologi
5	Nuraifan, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
6	Dra. Nurintan	Guru	Sejarah
7	Dra. Restu	Guru	Matematika
8	Latif, S.Pd	Guru	Biologi, Mulok
9	Amsudin, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
10	Marwiah, S.Pd	Guru	Kimia, Matematika
11	Herlina, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
12	Aisyah, S.Pd	Guru	Biologi, Seni Budaya
13	Drs. Hamka	Wakasek, Guru	Olahraga
14	Drs. Jamran	Wakasek, Guru	PAI
15	Dra. Chadidjha	Guru	Pendais, Seni
16	Ahmad, SE.	Guru	Ekonomi
17	Neng Nurhayani, S.Pd	Guru	Fisika

18	Ahyadin, S.Pd	Wakasek, Guru	Kimia
19	Fatnur, S.Pd	Guru	Kimia, Seni
20	Zulfiah, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
21	Fatnur, S.Pd	Guru	PPKn
22	Nurmakiah, S.Ag	Guru	Pendais, Bhs. Arab
23	Aisyah Lamusa, S.Sos	Guru	Sosiologi, Geografi
24	Ariati, S.Pt.,M.Si	Guru	Geografi
25	Nurtifan	-	Ka. Sub. Bag. TU
26	Alimin	-	Pelaksana
27	Derlan	-	Pelaksana
28	Nurlia	-	Pelaksana
29	Ansar, S.Pd	Guru	Ekonomi
30	Sofyan, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
31	Ginili, S.Pd	-	BK
32	Talhah, S.Pd	Guru	Matematika
33	Gunawan, S.Pd	Guru	Fisika
34	Kalsum, S.Pd	Guru	Sejarah
35	Henilda, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
36	Abd. Rahim, S.Kom	Guru	TIK
37	Elfianti, S.Pd	Guru	Fisika
38	Dina, S.Pd	Guru	Pkn
39	Fuad, S.Pd	Guru	Geografi
40	Muhammad Nawir, S.Pd	Guru	Bhs. Arab
41	Kartini, S.Pd.I	-	Op. Komputer
42	Hijrah	-	Op. Komputer
43	Lukman	-	Penjaga Sekolah Siang
44	Rais	-	Penjaga Sekolah Malam
45	Aspar	-	Penjaskes

Sumber data: Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sirenja Pada Selasa, 16 April 2019

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan pegawai Sma Negeri 1 Sirenja berjumlah 45 jiwa. Dan dari jumlah tersebut guru yang berjenis kelamin laki-laki 15 orang, dan berjenis kelamin perempuan 19 orang.

3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan dapat terlaksana, meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntun menuju kedewasaan sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor

terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam data yang tercantum pada data mutasi peserta didik, mengenai keadaan peserta didik pada SMA Negeri 1 Sirenja, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar pada SMA Negeri 1 Sirenja.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas X, XI, dan kelas XII dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sirenja

No	Kelas	Ruang	Jumlah
1	Kelas X	8 Ruang	269 Orang
2	Kelas XI	8 Ruang	233 Orang
3	Kelas XII	8 Ruang	235 Orang
Jumlah Total			737 Orang

Sumber data: Keadaan Peserta SMA Negeri 1 Sirenja Pada Selasa, 16 April 2019

Data tabel diatas penulis dapat menjelaskan bahwa jumlah peserta didik Sma Negeri 1 Sirenja berjumlah 737 orang yang terdiri dari 24 ruang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sma Negeri 1 Sirenja

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sirenja. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya diharapkan semuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting

dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan informan berikut:

SMA Negeri 1 Sirenja adalah Sma yang memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, baik dari perkembangan kualitas peserta didik, tenaga pendidik, kualitas peserta didik maupun perkembangan dari segi sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dengan perkembangan ini, maka SMA Negeri 1 Sirenja mampu berdaya saing dalam memasuki perguruan tinggi dan mampu menciptakan output yang berkualitas.¹

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sirenja.

Tabel V
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sirenja

No	Jenis	Keadaan		Jumlah Bangunan
		Baik	Rusak	
1	Ruangan Pimpinan	1	-	1
2	Ruangan Guru	-	1	1
3	Ruangan Tata Usaha	-	1	1
4	Tempat Olahraga	-	1	1
5	Ruangan Kelas	16	8	24
6	Kantor Multimedia	-	1	1
7	Perpustakaan	1	-	1
8	Laboratorium	-	2	2
9	Mess Siswa	-	-	-
10	Mushallah (Ruang Ibadah)	-	1	1
11	WC	4	5	9
Jumlah Total		22	20	38

Sumber Data: Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sirenja Pada Selasa, 16 April 2019

Dari tabel di atas penulis bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sirenja yang rusak di akibatkan gempa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

¹Jamran, Wakil Kepala Sekolah "Wawancara", (di Ruang Wakil Kepala Sekolah), Tanggal, 16 April 2019

Karena sarana dan prasarana adalah faktor penting dan pendukung dari proses pembelajaran.

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja

Adapun peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja sangat menentukan. Hal tersebut diungkapkan oleh Mukhlis, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sirenja, bahwa:

Peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja sangatlah besar, karena kepala sekolah mempunyai tugas yang kompleks, yaitu sebagai pemimpin, penanggung jawab, pengajar, pendidik, pembimbing dan figur yang member suri teladan kepada peserta didik.²

1. Peran sebagai pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan peran yang sangat sentral dalam pendidikan formal mengingat bahwa sebuah lembaga harus adanya seorang pemimpin yang bisa bertanggung jawab, mengayomi anggota-anggotanya. Berbagai macam permasalahan dalam lembaga yang ia emban menjadi tanggung jawab seorang pemimpin, salah satunya adalah masalah peserta didik.

Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi anggota-anggotanya, bisa memimpin dengan baik, megarahkan hal-hal yang menyimpang dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam suatu lembaga tersebut.

²Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

2. Peran sebagai penanggung jawab

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam suatu lembaga yang di pimpin. Sebesar atau sekecil apapun permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha untuk mengatasinya demi keutuhan anggota-anggotanya. Hal ini bukan hanya bertanggung jawab terhadap guru, sarana dan prasarana saja, akan tetapi juga permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

3. Peran sebagai pengajar

Peran sebagai pengajar, bahwa sebagai kepala sekolah juga mempunyai peran sebagai pengajar. Mengingat bahwa mengajar merupakan tugas profesi yang sudah menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Akan tetapi dalam mewujudkan tujuan tersebut, mengalami masalah-masalah terutama kendala yang berkenaan dengan peserta didik itu sendiri. Adapun masalah yang berkenaan dengan peserta didik adalah masalah kenakalan yang terjadi di kalangan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan pendidik yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan peserta didik tersebut, mengingat bahwa kepala sekolah merupakan sosok seorang pendidik yang bukan hanya mendidik peserta didiknya dari segi kecerdasan intelektual, tetapi lebih kepada kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara keseluruhan yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

4. Peran sebagai pendidik

Peran mendidik merupakan peran yang memang menjadi tugas utama bagi kepala sekolah terutama di lembaga formal. Artinya mendidik merupakan sebuah upaya dalam membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang berkelakuan baik dan berakhlak mulia.

Berkenaan dengan tugas kepala sekolah dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkelakuan yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini diungkapkan oleh informan bahwa:

Mendidik peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkelakuan baik dan berakhlak mulia bukanlah persoalan mudah dan tidak semudah membalikan telapak tangan. Mengingat peserta didik membawa kebiasaan buruknya yang diperoleh di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat ke sekolah, sehingga untuk merubahnya membutuhkan kerja keras. Akan tetapi saya selaku kepala sekolah akan berusaha semaksimal mungkin, karena itu merupakan tanggung jawab saya sebagai seorang pendidik.³

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa, dalam hal membimbing peserta didik agar berkelakuan baik dan berakhlak mulia bukanlah persoalan mudah, karena peserta didik sudah mempunyai kebiasaan buruk yang terbentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kemudian di bawah ke sekolah. Akan tetapi sebagai seorang pembimbing tetap akan berupaya semaksimal mungkin, karena sudah merupakan tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah.

³ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja "Wawancara", (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

5. Peran sebagai pembimbing

Dari hasil wawancara dengan informan, bahwa:

Masalah yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini, cukup mempengaruhi citra sekolah dan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, saya sebagai kepala sekolah mengemban tugas khusus untuk membimbing peserta didik. Adapun bimbingan yang saya lakukan bukan hanya di kelas saja tetapi juga di luar kelas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam menyikapi kenakalan yang terjadi di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja, kepala sekolah mengemban tugas khusus dalam membimbing peserta didik. Karena kenakalan yang dilakukan peserta didik tersebut bisa merusak citra sekolah dan menghambat proses belajar mengajar.

6. Peran sebagai pengarah

Dalam hal mengatasi kenakalan peserta didik, kepala sekolah juga bertindak sebagai pengarah bagi peserta didiknya, terutama peserta didik yang bermasalah dengan psikologinya (nakal). Hal tersebut di ungkapkan oleh informan berikut:

Selaku kepala sekolah, mempunyai tugas yang kompleks. Salah satu tugasnya adalah memberikan pengarahan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.⁵

Dengan demikian, bahwa peran atau tugas kepala sekolah dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) salah satunya adalah sebagai pengarah bagi peserta

⁴ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja "Wawancara", (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

⁵ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja "Wawancara", (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

didik. Agar peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku senantiasa selaras dengan aturan norma agama dan lingkungan sekolah.

7. Peran sebagai pemberi contoh bagi peserta didik

Dalam lembaga pendidikan formal, kepala sekolah adalah sosok pribadi yang menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya dalam segala hal, baik dari segi berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku. Mengingat guru dan kepala sekolah mempunyai tugas yang lebih kompleks, bukan hanya sebagai pemimpin, penanggung jawab, mengajar dan mendidik, tetapi meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kepribadian dan akhlak mulia. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut:

Kepala sekolah berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain. Karena kepala sekolah dituntut agar selalu benar dalam segala hal, baik dari bertutur kata, berpakaian, bertingkah laku. Agar guru agama bisa menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya dalam segala hal.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, tugas kepala sekolah bukan hanya menjadi pemimpin, penanggungjawab, pengajar, pendidik, akan tetapi juga sebagai sosok yang menjadi figure yang dicontoh bagi peserta didiknya.

Dengan demikian, maka peran dan tugas kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin, penanggungjawab, pengajar, pembimbing, dan menyampaikan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya. Selain tugas tersebut kepala sekolah juga sebagai figure yang menjadi contoh dalam segala hal bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru kepala sekolah senantiasa menjaga segala perkataan dan

⁶ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja "Wawancara", (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

tindakan yang akan diambil agar tidak mempengaruhi perkembangan peserta didiknya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pendekatan kepada peserta didik

Pendekatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun tujuan pendekatan yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sehingga peserta didik melakukan penyimpangan. Biasanya setelah mengetahui faktornya, maka akan ditindak lanjuti langkah-langkah apa yang dilakukan, agar peserta didik tidak melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa:

Pendekatan merupakan langkah yang tepat dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan penyimpangan, kemudian setelah mengetahui, faktornya maka akan diberikan solusi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.⁷

Berdasarkan uraian tentang pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan di SMA Negeri 1 Sirenja. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan penyimpangan. Kemudian langkah-langkah apa yang dilakukan agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

⁷ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja "Wawancara", (di Kantor Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

b. Memberikan bimbingan

Setelah langkah-langkah yang diuraikan diatas, maka langkah selanjutnya dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini, mengatasi kenakalan peserta didik adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik, khususnya peserta didik yang sering kali melakukan penyimpangan. Adapun proses bimbingan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik, agar tidak lagi melakukan penyimpangan, dan bimbingan dilakukan dalam tiga tahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa:

Adapun bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik yang sering kali melakukan penyimpangan di SMA Negeri 1 Sirenja, melalui tiga tahap yaitu:

- a. Pertama diserahkan kepada wali kelas untuk dibimbing, akan jika belum ada perubahan pada peserta didik maka akan diberikan kepada guru (BK).
- b. Kedua diberikan kepada guru (BK) untuk dibimbing agar peserta didik yang bermasalah tersebut ada perubahan kemudian tidak melakukan penyimpangan lagi.
- c. Ketiga diberikan kepada guru agama Islam, untuk dibimbing secara khusus, dalam hal ini merubah perilaku dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa bimbingan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sirenja, difokuskan kepada peserta didik yang seringkali melakukan penyimpangan, dan bertujuan agar peserta didik tersebut tidak lagi melakukan penyimpangan. Adapun proses bimbingan yang dilakukan, melui tiga tahap, yang pertama dilakukan wali kelas, yang kedua dilakukan oleh guru BK, dan yang terakhir dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

⁸Ginili, Guru Bimbingan Konseling (BK), "Wawancara", (di Ruang Guru Bimbingan Knseling), Tanggal 18 April 2019

c. Melibatkan orang tua peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa:

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengantisipasi peserta didik yang melakukan kenakalan yaitu dengan melibatkan orang tuanya. Apabila pendekatan dan bimbingan sudah dilakukan, tetapi peserta didik masi melakukan kenakalan maka dikirimkan surat pemanggilan pada orang tua peserta didik yang sering melakukan kenakalan. Karena semua guru disekolah ini ditekankan agar tidak menghukum peserta didiknya.⁹

Berdasarkan ernyataan di atas, maka penuls menyimpulkan bahwa dalam merespon kenakalan yang terjadi pada peserta didik, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah melibatkan orang tua peserta didik yang sering melakukan kenakalan, dengan mengirimkan surat panggilan kepada orag tuanya karena di Sma tersebut ditekankan kepada semua pihak agar tidak menghukum peserta didik yang bermasalah.

C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja

Adapun bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja, berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu guru di sekolah tersebut, bahwa:

Kenakalan peserta didik yang selama ini yang saya tangani belum terlalu parah masi dalam batas kewajaran seperti, terlambat datang kesekolah, tidak disiplin dalam berpakaian, tidak mengikuti upacara, merokok di belakang ruangan kelas atau dalam kelas. Memang pernah terjadi kenakalan yang diluar batas kewajaran disekolah ini yaitu ada peserta didik yang terlibat pememakai obat-obatan/narkoba.¹⁰

⁹Ginili, Guru Bimbingan Konseling (BK), "Wawancara", (di Ruang Guru Bimbingan Knseling), Tanggal 18 April 2019

¹⁰Chadidjha, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam "Wawancara", (di Ruang Guru SMA Negeri 1 Sirenja). Tanggal 16 Maret 2019

Kenakalan peserta didik merupakan tindakan yang melanggar norma-norma, baik hukum norma maupun norma sosial/masyarakat. Kenakala peserta didik dapat disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua ataupun pendidikan disekolah yang kurang baik. Akiba yang ditimbulkan dari kenakalan tersebut yaitu apabila di lingkungan sekolah, siswa akan dijauhi dari teman-teman sekolahnya.

Berdasarkan pernyataan diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sirenja menjadi dua bentuk kenakalan yaitu:

1. Kenakalan yang ringan (kenakalan dalam batas kewajaran) seperti:
 - a) Terlambat datang sekolah
 - b) Tidak disiplin dalam berpakaian
 - c) Tidak mengikuti upacara
 - d) Merokok
 - e) Ramai/gadu dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.
2. Kenakalan berat (kenakalan diluar batas kewajaran) seperti:
 - a) Obat-obatan dan narkoba.

Dengan demikian, kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja bisa dikategorikan masuk dalam dua kategori yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Akan tetapi kenakalan yang sering dilakukan peserta didik adalah kenakaln ringan.

D.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Peserta Didik

Setelah penulis memaparkan bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja, maka selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pada diri peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut bisa berasal dari peserta didik itu sendiri bisa juga berasal dari faktor lingkungan, baik berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan terutama berkaitan dengan masalah kenakalan peserta didik. Artinya pengembangan pendidikan disekolah harus diseimbangkan dengan dengan perkembangan pendidikan dikalangan keluarga peserta didik.

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu informan bahwa:

Penyebab saya terlambat bersama teman-teman sekolah adalah karena rumah saya jauh dari sekolah, kemudian saya tidak mempunyai kendaraan sendiri, pada setiap hari saya hanya menunggu teman yang kosong boncengannya di pinggir jalan.¹¹

Adapun faktor lain peserta didik terlambat masuk sekolah adanya guru yang tidak tepat masuk pada saat jam pelajaran pertama dimulai. Hal yang demikian yang membuat peserta didik untuk terlambat masuk sekolah. Ketidaktepatan guru masuk kelas pada saat jam pertama dimulai, secara tidak langsung

¹¹Nur Indri Azzahra, Peserta Didik kelas 3 SMA Negeri 1 Sirenja, "Wawancara", (di Halaman Sekolah). Tanggal 16 April 2019

dicontoh oleh peserta didik dan hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang datang terlambat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlambat sekolah, bukan semata-mata kesalahan dari peserta didikitu sendiri. Melainkan ada faktor yang lain seperti dihambat oleh kendaraan, serta adanya guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar dikelas.

b. Faktor yang mempengaruhi peserta didik ramai/gaduh dikelas

Dari hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik membuat kegaduan di dalam kelas baik pada saat jam pelajaran lagi kosong ataupun pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Karena peserta didik merasa jenuh dengan model yang digunakan oleh guru monoton dan tidak bervariasi hanya ceramah dan mencatat setelah itu disuruh menghafal tugas yang telah diberikan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan terkait dengan alasan mereka membuat kegaduan dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja, dan suka marah-marah ketika peserta didik tidak cepat memahami penjelasannya. Kita hanya mendengar dan menulis kemudian disuruh menghafal saja.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan hanya menjadi pengajar yang menyampaikan materi dalam kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi para peserta

¹²Moh. Agym, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, "Wawancara", (di Halaman Sekolah). Tanggal, 16 April 2019

didiknya, agar peserta didik tidak bosan dan tidak membuat kegaduan dalam kelas.

c. Faktor peserta didik membolos (*keluar sekolah tanpa izin*)

Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik membolos di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Malas

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu informan mengenai alasan pesera didik malas mengikuti pembelajaran dalam kelas adalah bahwa:

Saya bolos pada saat jam pelajaran berlangsung karena malas, guru mengajar membosankan hanya *disuruh* menjejarkan tugas, menghafal dan hanya menggunakan metode ceramah.¹³

Malas merupakan salah satu penyakit yang dialami oleh peserta didik, yang apabila peserta didik tidak mampu melawannya maka dampaknya akan merugikan peserta didik itu sendiri. Malas juga merupakan salah satu alasan mengapa peserta didik membolos disaat jam pelajaran sedang berlangsung. Biasanya malas yang ditimbulkan oleh peserta didik dalam hal ini masuk belajar karena guru yang otoriter dan metodenya tidak bervariasi sehingga peserta didik lebih memilih mebolos.

2) Pengaruh teman

Penyebab lain peserta didik membolos adalah pengaruh dari teman, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan melalui wawancara bahwa:

¹³Ahmada Khairul Safiq, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, "Wawancara", (di Halaman Sekolah). tanggal, 16 April 2019

“Saya boleh karena diajak sama teman-teman, makannya saya bolos”.¹⁴

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor peserta didik bolos adalah dipengaruhi oleh temannya. Dimana teman mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mengajak temannya membolos dari sekolah saat pelajaran berlangsung, dimana ketika mereka sudah saling mengajak antara satu dengan yang lainnya maka tidak menutup kemungkinan mereka akan membolos.

3) Pagar sekolah belum permanen

Sejatinya sebuah sekolah, harus mempunyai pengawasan dan sarana yang memadai, dalam proses pembelajaran agar siswanya disiplin tidak melanggar aturan dan tata tertib sekolah. SMA Negeri 1 Sirenja, mempunyai salah satu permasalahan yang menyebabkan peserta didik bisa membolos, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut:

Adapun penyebab peserta didik bolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, karena pagar sekolah yang belum sepenuhnya baik dan sebagian masih terbuat dari pagar kayu bahkan masih ada titik yang belum ada pagarnya, sehingga peserta didik mudah untuk membolos.¹⁵

Dengan demikian, kesimpulannya bahwa penggunaan metode yang tepat adalah masalah yang pertama harus di usahakan seorang guru agar menyampaikan materi pelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik. Sosok guru yang tempramen dan otoriter setiap kali mengajar, justru hal ini yang bisa menimbulkan

¹⁴ Andi, Peserta Didik Kelas 3 SMA Negeri 1 Sirenja, “Wawancara”, (di Halaman Sekolah), Tanggal 16 April 2019

¹⁵ Mukhlis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja, “Wawancara”, (Ruang Kepala Sekolah), Tanggal 18 April 2019

kebosanan pada diri peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik membolos. Di samping itu, sarana juga salah satu penunjang pembelajaran agar bisa terlaksana secara maksimal, namun sebaliknya dengan tidak terpenuhinya sarana yang baik justru bisa menjadi penghambat pembelajaran, seperti halnya pagar sekolah, ketika pagar sekolah tidak mempunyai pagar yang baik bahkan tidak mempunyai pagar, maka akan mempermudah peserta didik untuk bolos.

d. Faktor yang mempengaruhi peserta didik berkelahi

Adanya bentuk kenakalan peserta didik berupa perkelahian di sekolah disebabkan oleh adanya situasi psikologis dari para peserta didik yang memasuki masa remaja dengan diwarnai perkembangan psikis yang masih labil. Di samping itu, adanya pengaruh dari lingkungan, serta kurangnya pengawasan dari para guru. Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik bahwa adanya kenakalan dalam bentuk perkelahian disebabkan oleh hal-hal yang sepele, seperti kesalahan paham perilaku antara peserta didik, bergurau yang melebihi batas. Hal-hal tersebut memang sangat berpotensi menimbulkan perkelahian antara peserta didik.

Pada masa SMA/MA sederajat memang disadari bahwa peserta didik masih belum bisa mengontrol rasa emosi mereka, meskipun permasalahan yang dihadapi sepele. Ada kalanya peserta didik ingin menunjukkan eksistensi dirinya dalam kelas untuk ditakuti peserta didik yang lainnya dengan cara berkelahi.

e. Faktor peserta didik tidak mengikuti upacara

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu informan mengenai alasan tidak mengikuti upacara adalah, bahwa:

Alasan saya tidak ikut upacara, karena malas kepanasan belum lagi disuruh pakai topi dan memasukkan baju kedalam celana, dan sambutannya terlalu lama.¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka salah satu faktor peserta didik tidak mengikuti upacara pada hari senin adalah faktor malas, kepanasan dan malas disuruh memakai topi serta memasukan baju kedalam celana. Adapun faktor lain adalah sambutan yang terlalu lama, sehingga membuat peserta didik menjadi malas ikut upacara.

f. Faktor peserta didik merokok

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja, mereka merokok, dimana faktor tersebut muncul dari sekitar lingkungan peserta didik, antara lain:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Orang tua yang bijaksana sangat berkepentingan untuk mendidik anak dan memberi bekal adab serta contoh teladan yang baik. Orang tua sebagai pendidik yang betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian bagi peserta didik. Ketika peserta didik dalam keluarga yang baik, maka peseta didi akan senantiasa menjadi pribadi yang baik pula, begitu juga dengan sebaliknya. Jika peserta didik berada dalam keluarga yang kurang bik, maka peserta didik akan senantiasa menjadi kurang baik pula.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan salah satu informan tentang alasan mereka merokok bahwa:

¹⁶Moh. Agym, Peserta Didik Kelas 3 SMA Negeri 1 Sirenja, "Wawancara",(Halaman Sekolah), Tanggal 18 April 2019

Alasan saya merokok karena bapak saya juga merokok, dan saya merokok sembunyi-sembunyi tanpa diketahui bapak saya.¹⁷

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas, bahwa orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena perilaku orang tua yang baik maupun yang buruk. Maka anak akan senantiasa mengikutinya meski tanpa disadari oleh orang tuannya.

2) Pengaruh lingkungan sekitar (teman)

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yang kedua bahwa:

Saya merokok karena ajakan teman-teman, katanya kalau tidak merokok tidak jentel dan tidak bisa bergaul dengan mereka. Maka dari itu saya merokok dengan cara sembunyi-sembunyi.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa faktor peserta didik merokok bukan hanya disebabkan meniru perilaku orang tuanya (bapak) tetapi juga dipengaruhi oleh ajakan teman. Jika peserta didik bergaul dengan teman yang tidak merokok maka kemungkinan besar peserta didik tidak akan merokok, akan tetapi jika peserta didik bergaul dengan teman yang perokok maka tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut akan merokok juga.

¹⁷Ahmada Khairul Safiq, Peserta Didik Kelas 3 SMA Negeri 1 Sirenja, "Wawancara", (di Halaman Sekolah), Tanggal 18 April 2019

¹⁸Andi, Peserta Didik Kelas 3 SMA Negeri 1 Sirenja, "Wawancara", (di Halaman Sekolah), Tanggal 18 April 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di adakan penelitian secara mendalam oleh penulis tentang peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja dapat penulis mengambil kesimpulan sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik. Adapun peranannya tersebut sangat dominan mengingat bahwa kepala sekolah bukan hanya bertugas sebagai pemimpin, penanggung jawab, pengajar akan tetapi juga bertindak sebagai orang tua kedua yang senantiasa menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama Islam dalam hal ini membentuk akhlak peserta didik, agar peserta didik tidak melakukan kenakalan lagi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut: a) Melakukan pendekatan, b) Memberikan pengarahan, c) Memberikan bimbingan, d) Memberi contoh yang baik.
2. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Sirenja yaitu: kenakalan ringan. Kenakalan ringan yang dimaksud adalah kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak disiplin cara berpakaian, terlambat datang sekolah, bolos, berkelahi, tidak mengikuti upacara, dan merokok. Kenakalan berat yang dimaksud adalah minum obat-obatan (*Narkoba*). Adapun faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik tersebut adalah factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta

pergaulan peserta didik yang kurang baik, sehingga akan berpengaruh buruk pada peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik tersebut bias berasal dari peserta didik itu sendiri bias juga berasal dari factor lingkungan, baik berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dari beberapa penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik yaitu: a). Terlambat datang kesekolah, b). Ramai/gaduh di kelas, c). Membolos (*Keluar sekolah tanpa izin*), d). Berkelahi, e). Tidak mengikuti upacara, f). Merokok.

B. Saran-Saran

Masalah kenakalan peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua atau pendidik.

1. Orang Tua Peserta Didik

Untuk orang tua yang merupakan orang yang paling terdekat dengan peserta didik ketika berada di rumah, sebaiknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antar pihak sekolah dengan keluarga peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin, penanggung jawab, pendidik, pengajar, akan tetapi juga sebagai figure teladan bagi yang lainnya.

3. Guru

Untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarnya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar.

4. Peserta Didik

Bagi semua peserta didik, khususnya mereka yang melakukan kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua, agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, Balai Pustaka: Jakarta. 1997
- Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t, PT. Agung Media Mulia, t.th
- Askar, *Integrasi Keilmuan Paradigma Pendidikan Islam Integrative Holistik*, Cet I, Bandung: Batic Press, 2011
- Kusnandar, *Guru Professional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Abd Rahma Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika*, Makassar, Grha Guru, 2009
- Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Asiyah, *Upaya Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik SMUN di Kabupaten Boyolali*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP IKIP MALANG: 1996
- Lpmpjateng, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Guru di Sekolah*, (on-line), <http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/asip/karya-tulis-ilmiah/912-peranan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profesionalisme-mengajar-guru-di-sekolah>. Diakses pada Sabtu , 28 Mei 2016, pukul. 09.17
- Mulyana, Yayan., *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*, on-line, (<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/321>), Di akses pada sabtu, 28 Februari 2019, pukul. 09.28
- Muhammad Sulaiman, *Tafsir Al-Muyassar Madinah*: Risalah Muslim 87.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Moh. Uzer Usman, *Pendidikan Profesuonal Guru*. Bandung: Jenis-jenis dan Tugas Guru, 2009

Amirul Hadi, Dkk, *Teknik Mengajar Sistematis*, Cet, I; Jakarta: Rhineka Cipta, 1992

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 40, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Muntholi. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi*, Semarang: Gunung Jati; 2002

Hisyamnur, *Peran Profesionalisme Guru Dalam Kenakalan Anak*, Medan: Imu dan Pengetahuan , 2005

Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV misaka galiza, 2003

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet I, Jakarta: Kencana, 2004

Mukhtar. *Desai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV misaka galiza, 2003

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sudarsono, *Kenakalan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Asiyah, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik SMUN di Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FTP IKIP MALANG, 1996

Psikologi Remaja, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990

Susanti, *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri Gondang Tulungagung*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UKM; 2007

- Kartono. *Patologi Sosial II Kenakalan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- TB. Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Juvenili Delinquency*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sofyan. S. Willis. *Konseling Individual : Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipata, 2003
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kmpetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Prasetyo Irwan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan*, Cet, III. Malang: Kalimasada Press, 1996
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, Cet, II, Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000
- Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed, VI, Bandung : Tarsito 1978
- Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet, X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Miles, M.B., & Huberman, *Qualitative data Analysis a SourebookS of New Methodhs*, London: Sage Publication L.td, 1986
- Metthew B. Miles, et, al, *Analisis Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* Cet, 1; Jakarta: UI Pres, 1992
- Bodgan dan Tailor dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif* Cet. X; Bandung: Remaja Rosda karya, 1999

Jamran, Wakil Kepala Sekolah “*Wawancara*”, di Ruang Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 16 April 2019

Chadidjha, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*”, di Ruang Guru Sma Negeri 1 Sirenja. Tanggal 16 Maret 2019

Nur Indri Azzahra, Peserta Didik kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal 16 April 2019

Moh. Agym, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal, 16 April 2019

Ahmada Khairul Safiq, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. tanggal, 16 April 2019

Andi, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal 16 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Moh. Agym, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Ahmada Khairul Safiq, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, “*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Andi, Peserta Didik Kelas 3 Sma Negeri 1 Sirenja, ”*Wawancara*”, di Halaman Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Mukhlis, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Sirenja “*Wawancara*”, di Kantor Kepala Sekolah. Tanggal 18 April 2019

Ginili, Guru Bimbingan Konseling BK "*Wawancara*", di Ruang Guru
Bimbingan Knseling. Tanggal 18 April 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL DOKUMENTASI



Keadaan Perpustakaan SMA Negeri 1 Sirenja



Tampak Dari Belakang Kelas SMA Negeri 1 Sirenja



Kelas Darurat Pasca Gempa SMA Negeri 1 Sirenja



Tampak Dari Depan SMA Negeri 1 Sirenja



Lahan Parkir SMA Negeri 1 Sirenja



Keadaan Musholla SMA Negeri 1 Sirenja Pasca Gempa



Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Sirenja



Pengambilan Foto Bersama Guru-Guru di SMA Negeri 1 Sirenja



Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja



Hasil Wawancara Dengan Ketua Osis dan Pengerus Osis di SMA Negeri 1 Sirenja



Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja



Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sirenja

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Faisal
Tempat Tanggal Lahir : Ombo, 14 Mei 1997
NIM : 15.1.03.0042
Agama : Islam
Alamat : Tinggede
Status : Belum Menikah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nahlin
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Ma'ani
Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD) Inpres 4 Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala (2004-2009)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Sikara Sindue Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala
- Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Srenja Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala
- Masuk Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 14 Mei 2019

FAISAL
NIM: 15.1.03.0042



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : FAISAL
NIM : 15.1.03.0042
Smt / Jurusan : VII / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Alamat : TUGGEDE
No. Hp / HP : 082195348649
Pembimbing : 1. DR. RUDIN M.Pd
2. WIWIWI MIRTIANI S.Pd.I., M.Pd
Judul : PERAN GURU DALAM MENGANTICIPASI KEMERDEKAAN
PEKERJA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PIRENJA

No.	Persyaratan	Checklist (dicih oleh petugas)		Ket.
		Ada	Tidak	
1.	Fotokopi tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan.			
2.	Fotokopi tanda bukti pembayaran Ujian.			
3.	Fotokopi Kliring nilai sementara			
4.	Mempersiapkan <i>Power Point</i> untuk bahan presentasi			
5.	Fotokopi Proposal Skripsi yang telah di acc oleh Dosen Pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparant warna hijau.			

Palu, 7 Januari 2019

Pendaftar:

NIM 15.1.03.0042

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Faisal
- Nomor Induk : 15.1.03.0042
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : "PERANAN GURU DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI I SIRENJA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : Desember 2018

Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fairal
NIM : 15.1.03.0042
Jurusan / Kelas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ..S.)
Semester : TUJUH (7)
No. HP : 082195345049

Dengan ini mengajukan permohonan Ujian/ Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

PERAN Guru Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik
di IMA Negeri 1 Sireaja

.....sebagai

kelengkapan saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

- Fotokopi tanda bukti pembayaran Ujian.
- Fotokopi kliring nilai sementara / KHS dari semester I -VI.
- Power point untuk bahan presentasi.
- Fotokopi Proposal Skripsi yang telah di acc oleh Dosen Pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap
- Berkas dimasukkan ke dalam map snalheckter transparant warna hijau.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, ..7.. Januari .. 2019
Pemohon,

NIM. 15.1.03.0042

PERTIMBANGAN PERSETUJUAN :

Dosen Penasihat Akademik <u>Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag.</u> NIP. 19770811 2003 12 2 001	Catatan/Rekomendasi : - Memenuhi syarat - Tdk ada tanggapan Mt. kuliah
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam <u>A. Markarma, S. Ag., M.Th.I.</u> NIP. 19711203 200501 1 001	Catatan/Rekomendasi :

Catatan :

- > Surat ini khusus jurusan.



Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Pembuatan Undangan/Jadwal
Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Kasub. Bag. AKMAH FTIK

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP : 19711203 200501 1 001
Jabatan : Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan :

Nama : FAISAL
NIM : 15-1-03-0042
Jurusan / Kelas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - .2.)
Semester : TUJUH (7)
No. HP : 082195345049
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN
PEKERJA DIKIR DI RIMA WEGER I RIREJA
Pembimbing : 1. DR. RUDIN S.Pd
2. WIWIN MIFTANI S.Pd., M.Pd

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan siap untuk seminar proposal skripsi.

Mohon dibuatkan undangan/jadwal ujian proposal skripsi mahasiswa/(i) tersebut pada :

Hari/Tanggal : JUMAT 11 JANUARI 2019

Waktu : 09 : 00 WITA

Tempat :

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 7 JANUARI 2019

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan :

> Surat ini diserahkan ke subbag. AKMAH FTIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Diponegoro No. 23 Telp (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-Mail : Humasiainpalu.ac.id

Nomor : /In 13/F.I/PP.00.9/1/2019
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kamis , 31 Desember 2018

Kepada Yth

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing 1)
2. Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Faisal
NIM : 15.1.03.0042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sirenja

Maka dengan Hormat di undang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jum'at 11 Januari 2019
Jam : 09:00 Wita
Tempat : Kantor Tarbiyah Munaqasya

Wassalamualaikum. War. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



M. Saifurrahman, S.Ag., M.Th.I
NIM 151120320050110001

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk sub bagumum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari iniJumat, tanggal11..... bulan1..... tahun 2019..., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : FAISAL

NIM : 15.1.03.0042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI 2)

Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 SIRENJA

Pembimbing : I. DR. RUSDI M.Pd

II. WIWIN MISTIANI S.Pd.I., M.Pd

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- perbaiki format penulisan
- perbaiki soal tes

Palu,

20 _____

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I

Pembimbing I,

Dr. Rusdi, M.Pd.

Pembimbing II,



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Faical
NIM : 15.1.03.0042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI .2)
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gorontalo
Tgl/Waktu Seminar : _____

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Agus Prastyo	15.1030036	VII / MPI		
2	Fahrul Guntawan	15.1030043	VII / MPI		
3	Musfarida	15.1030031	VII / MPI		
4	Nining Dian D Rahmah	15.1.03.0037	MPI ² / VII		
	Tamara Anwarul Afria	15.1.03.0059	MPI ² / VII		
	Tamara Anwarul Afria	12.1.02.0053	PBA / X		
	Rizki	06.1030051	MPI / X		
	Musfarida	15.102004	PBA		
	St. Mubana	14.100040	PAI		
	Zuchriyah	16.05.0037	MPI		
	AMRAN APRILION	15.103.0034	VIII / MPI 2		
	Risman U. Usman	15.103.0046	VII / MPI		
	Muhammad fadhil	16.1.01.0070	V / PAI		
	AJIZMAN	17.1.01.0109	III / PAI		
	DEVI MAYANGSARI	15.1.03.0090	VII / MPI		
		16.1.02.0037	VI / PBA 2		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma., S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. Rusdini, M.Pd.
NIP. 19680215 198502 1 007

Pembimbing II,

NIP.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Faisal
T.T.L : 011130, 14 MEI 1997
NIM. : 15.1.03.0042
JURUSAN : MAHAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ALAMAT : TINGGEDE



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 85/In.13/F.I/PP.00.9/01/2019

Palu, 20 Januari 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sirenja
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Faisal
NIM : 15.1.03.0042
Tempat Tanggal Lahir : Ombo, 14 Mei 1997
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Tinggede

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“ PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIRENJA “

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Wiwin Mistiani, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sirenja.

Wassalam,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I

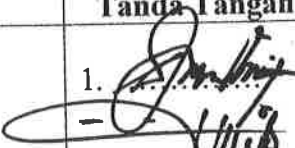


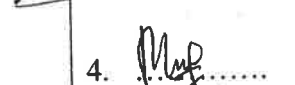


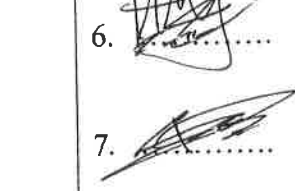
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sma Negeri 1 Sirenja ?
2. Apa visi dan misi Sma Negeri 1 Sirenja ?
3. Berapa jumlah guru dan staf di Sma Negeri 1 Sirenja ?
4. Berapa jumlah peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja sekarang ini (Kelas X, XI, XII, jumlah laki-laki berapa orang dan jumlah perempuan berapa orang ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Sma Negeri 1 Sirenja ?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
7. Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
8. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sma Negeri 1 Sirenja ?
2. Apa visi dan misi Sma Negeri 1 Sirenja ?
3. Berapa jumlah guru dan staf di Sma Negeri 1 Sirenja ?
4. Berapa jumlah peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja sekarang ini (Kelas X, XI, XII, jumlah laki-laki berapa orang dan jumlah perempuan berapa orang ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Sma Negeri 1 Sirenja ?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
7. Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
8. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi kepala sekolah dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di Sma Negeri 1 Sirenja ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mukhlis, S.Pd	Kepala Sekolah	1. 
2.	Drs. Jamran	Wakil Kepala Sekolah	2. 
3.	Dra. Chadidjha	Guru PAI	3. 
4.	Ginili, S.Pd	Guru (BK)	4. 
5.	Nur Indri Azzahra	Ketua Osis	5. 
6.	Moh. Agym	Siswa Kelas II	6. 
7.	Ahmad Khairul Safiq	Siswa Kelas II	7. 



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS WILAYAH II
SMA NEGERI 1 SIRENJA

Jl. Tompe-Sibado, No. 68, Tompe, Kecamatan Sirenja

SURAT KETERANGAN MENELITI

Nomor : 008.a/1.24.1.4/SMA-Sr/MN.92019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sma Negeri 1 Sirenja, dengan ini menerapkan kepada :

Nama : FAISAL
Tempat Tanggal Lahir : Ombo, 14 Mei 1997
Jabatan : Mahasiswa IAIN Palu
NM : 15.1.03.0042

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Sma Negeri 1 Sirenja mulai tanggal 16 April s/d 19 April 2019 sebagai bahan bahan referensi penyusunan SKRIPSI dalam menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah untuk mendapatkan gelar S1 di IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dijadikan pegangan.

08 Mei 2019
Kepala
SMA N. 1
CABANG DINAS DINIEN
WILAYAH II
KAB. SIAU DAN DONGGALA
SIRENJA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
W. Sirenja, SP.d
NIP. 19601109 198303 1 031